



Espos/Farid Syafrothi

Christopher Moore, memainkan wayang kulit di Lapangan Krisna Desa Kragan, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Kamis (12/7) malam. Warga negara Perancis itu memainkan wayang dengan lakon *Wahyu Makutharama*. Pergelaran wayang kulit itu terselenggara atas kerjasama antara Association Pantcha Indra Prancis dengan Sanggar Parikesit Surakarta.

Pementasan Wayang Ala Bule

Farid Syafrothi

Christopher Moore duduk bersila di depan geber wayang berukuran 5 x 15 meter. Tangannya sibuk memilih wayang kulit yang akan dia mainkan di Lapangan Krisna, Desa Kragan, Kecamatan Polanharjo, Kamis (12/7) malam.

Pria asal Prancis itu mengenakan beskap hitam. Rekan-rekan Christopher juga mengenakan pakaian yang sama. Mereka berjajar di belakang Christopher memainkan gamelan, didampingi para pemain karawitan dari Sanggar Parikesit Surakarta.

Sekitar pukul 22.00 WIB, dia mulai memainkan wayang dengan mengangkat lakon *Wahyu Makutharama*. Kedua tangan Christopher begitu lihai memperagakan wayang kulit. Kalimat yang keluar dari mulutnya sedikit terbata-bata. Namun untuk ukuran seorang bule, Christopher cukup fasih berbicara menggunakan bahasa Jawa dalam dunia pewayangan.

"Meskipun sudah 15 tahun mempelajari pewayangan dan gamelan, saya sebenarnya

masih *deg-degan* saat mendalang. Tapi perasaan itu saya kesampingkan," ujar Christopher dalam Pergelaran Tiga Bangsa Berkarya, di Lapangan Krisna, malam itu.

Malam itu, belasan muda-mudi asal Swiss dan Belanda bersama anggota Association Pantcha Indra Prancis juga turut menyumbangkan pertunjukan seni *body percussion*.

Tiga orang warga negara asing menari sambil mengetuk-ketukkan bagian tubuhnya agar mengeluarkan suara. Suara tersebut keluar dari kaki yang diketukkan pada lantai panggung, tepukan tangan, bersiul, pipi, paha dan sebagainya.

Warga pun memberikan tepuk tangan setelah pertunjukan itu selesai. "Saya takjub dengan penampilan mereka. Baru kali ini saya melihat secara langsung *body percussion*," ujar Desi, warga setempat.

"Bukan hanya di bidang seni, kami juga berkomitmen mencerdaskan warga desa dengan membuat taman pendidikan, perpustakaan dan taman bermain untuk masyarakat," terang Ketua Padepokan Puser Jagad, Agung Setiyoko.